

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan karir merupakan salah satu aspek perkembangan individu yang bersifat sangat kompleks karena mengandung penggabungan dari banyak faktor dan bercirikan perubahan, serta merupakan bagian penting dalam perencanaan hidup (Winkel, 2010, hlm. 624). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karir individu adalah aspirasi karir. Aspirasi karir dipandang sebagai refleksi dari *self efficacy* dan mediator penting dari motivasi dan pengembangan karir. Aspirasi karir juga dapat diartikan sebagai suatu harapan dalam pemilihan karir.

Aspirasi karir merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Individu harus membentuk aspirasi karir dalam konteks kemampuan, potensi atau kapasitas, serta penerimaan terhadap situasi dan kenyataan di sekitar individu untuk mencapai kematangan karir. Aspirasi karir mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai karir yang menjadi harapan atau cita-citanya. Aspirasi karir dapat membantu peserta didik untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut Ginzberg (Santrock, 2003, hlm. 483) seseorang mulai memiliki aspirasi karir sebenarnya sudah di mulai pada usia dini, tetapi aspirasi karir tersebut masih bersifat fantasi di usia 11 hingga 17 tahun, pada usia sekitar 17 tahun atau pada usia tersebut adalah saat remaja duduk di bangku SMA, aspirasi karir individu mulai realistis, individu mulai menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan mereka. Sebab pada usia tersebut adalah sebuah transisi dari tahap fantasi masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistis dari masa dewasa awal.

Super (Bakar, A., & Mohamed, S., 2004) mengindikasikan bahwa remaja berada pada tahap yang sangat penting dari “*exploring*” dan “*crystallizing*” pilihan karir mereka. Peserta didik pada tingkat SMA berada dalam tahap transisi dari remaja menuju dewasa. Dalam prosesnya, mereka akan menghadapi permasalahan terkait dengan pemilihan pendidikan dan karir setelah menyelesaikan pendidikan

Nunik Widiastuti, 2016

**PROFIL ASPIRASI KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN GENDER:  
(Studi Deskriptif tentang Aspirasi Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batujajar  
Tahun Ajaran 2015/2016)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA. Mereka harus menentukan pilihan antara bekerja, melanjutkan kuliah, atau pilihan lainnya seperti mengambil program kursus keahlian. Sementara itu di Indonesia sendiri, terdapat proses peminatan dari mulai peserta didik memasuki jenjang SMA/MA/SMK. Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada.

Conroy dan Empson (Bakar, A., & Mohamed, S., 2004) menyebutkan bahwa remaja memiliki aspirasi karir yang tidak realistis. Banyak yang percaya bahwa aspirasi karir merupakan faktor penting untuk pencapaian kedepannya. Namun, jika hanya aspirasi yang tinggi tidak menjamin pencapaian pendidikan yang tinggi pula.

Pada penelitian yang dilakukan Rahayu S (1999) menunjukkan tidak ada perbedaan aspirasi karir antara remaja laki-laki dan remaja perempuan yang mempunyai inteligensi tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kesempatan pendidikan yang diberikan oleh orang tua sekarang sama antara anak laki-laki dan anak perempuan, serta adanya persamaan antara pria dan wanita dalam masyarakat.

Dalam penelitian Peter A. Creed, Oi Yin Wong dan Michelle Hood (2009, hlm. 11) tidak ada perbedaan yang signifikan dan kompleks berdasarkan gender yang ditemukan berkaitan dengan cita-cita atau harapan pekerjaan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa aspirasi dan harapan karir siswa tidak sesuai satu sama lain, sementara gender tidak memiliki keterkaitan dengan aspirasi karir siswa.

Sementara itu, penelitian Nailil Faridah (Faridah, 2014: 65) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara aspirasi karir dengan kematangan vokasional pada siswa di SMK Walisongo Gempol Pasuruan, Hal ini mengandung pengertian semakin tinggi aspirasi karir seorang siswa maka semakin tinggi pula tingkat kematangan vokasional mereka.

Berdasarkan hasil penelitian Elok Zakiyatus Sifah tahun 2015 menunjukkan terdapat pengaruh efikasi diri terhadap aspirasi karir secara positif dan signifikan, yang berarti efikasi diri dapat memprediksikan aspirasi karir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi peserta didik maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memprediksi aspirasi karir peserta didik tersebut.

Nunik Widiastuti, 2016

**PROFIL ASPIRASI KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN GENDER:  
(Studi Deskriptif tentang Aspirasi Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batujajar  
Tahun Ajaran 2015/2016)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Status sosioekonomi dipandang sebagai pengelompokan individu berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan serta status sosioekonomi menunjukkan adanya ketidak setaraan tertentu dalam masyarakat Santrock (2007: 282). Brown dan Lent (2005, hal. 131-154) menyatakan bahwa status sosial ekonomi mempengaruhi aspirasi kerja dalam banyak cara (misalnya, melalui akses diferensial dan paparan keterampilan dan efikasi-bangunan pengalaman).

Gender adalah karakteristik yang digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara pria dan wanita dalam hal kondisi sosial dan budaya, nilai-nilai dan perilaku, mentalitas, emosi, dan faktor non biologis lainnya. Teori-teori psikologi sosial tentang perilaku karir menekankan bagaimana budaya, gender, dan peristiwa kehidupan berinteraksi dengan preferensi karir individu untuk menentukan aspirasi karir dan pilihan (Brown & Lent, 2005, hal. 131-154).

Bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan yang berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal, salah satunya membantu siswa mencapai tugas perkembangan karir yakni dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan apa yang siswa inginkan. Konselor sekolah mempunyai peranan yang lebih besar dibandingkan dengan personil sekolah lain untuk membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan karir untuk masa depannya. Peran bimbingan dan konseling juga sangat penting untuk memberikan informasi terkait dengan berbagai pilihan karir yang ada sehingga siswa memiliki banyak referensi dalam proses pengambilan keputusan karirnya.

Penelitian sebelumnya oleh Rahayu tahun 1999 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan aspirasi karir antara remaja laki-laki dan perempuan itu menunjukkan bahwa gender tidak mempengaruhi aspirasi karir sekarang ini. Selain itu hasil penelitian Peter A. Creed, Oi Yin Wong dan Michelle Hood tahun 2009 mendukung hasil penelitian sebelumnya yakni tidak ada perbedaan yang signifikan dan kompleks aspirasi karir berdasarkan gender. Penelitian Nailil Faridah tahun 2014 pun menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara

aspirasi karir dengan kematangan vokasional. Kemudian penelitian Elok Zakiyatus Sifah tahun 2015 menunjukkan bahwa efisiensi diri berpengaruh positif terhadap aspirasi karir individu.

Berdasarkan studi pendahuluan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batujajar dengan melakukan wawancara kepada Guru BK, saat ini masih ada peserta didik yang masih bingung dalam menentukan rencana masa depan mereka masing-masing sehingga hal itu berdampak pada kemampuan peserta didik dalam melakukan perencanaan pemilihan karir kedepannya.

Fokus permasalahan karir yang dibahas dalam penelitian ini adalah aspirasi karir peserta didik berdasarkan status sosial ekonomi dan gender kelas X SMA Negeri 1 Batujajar sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan pendidikan baik pemilihan jurusan maupun kelanjutan pendidikan ke perguruan tinggi serta pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang dipilih.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, aspirasi karir menjadi penting sebab dengan mempunyai aspirasi karir seseorang akan memiliki usaha atau motivasi yang lebih tinggi agar dapat meraih sesuatu yang mereka inginkan. Gunarsah (2003) Orang tua, guru, dan orang dewasa lain yang ikut berperan mengarahkan kehidupan remaja yang akan datang agar dapat mengenal apa yang menjadi aspirasi mereka dan berusaha mengarahkan sesuai dengan batas-batas potensi yang dimiliki remaja dan organisasi tertentu.

Pentingnya seseorang memiliki aspirasi karir adalah diharapkan peserta didik mampu untuk mencapai karir yang ingin dicapai. Peserta didik akan membuat pilihan karir dengan memulai dari penilaian tentang kemampuan diri dan pilihan pendidikan yang mengarahkan mereka pada bidang karir tertentu sehingga perkembangan dari karir remaja dapat di laksanakan dengan baik oleh individu tersebut.

Mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya. Penetapan dalam pemilihan sekolah merupakan langkah awal

dalam perencanaan karir peserta didik. Sekolah juga memiliki andil dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memenuhi tugas perkembangan remaja.

Pemilihan karir merupakan salah satu permasalahan sulit yang dihadapi oleh peserta didik ketika telah menyelesaikan sekolah. Suka ataupun tidak peserta didik tetap harus membuat pilihan sementara ketika mereka masih bersekolah. Pilihan karir sementara ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses pemilihan karirnya. Begitupun di SMAN 1 Batujajar, peserta didik masih terlihat bingung dan ragu ketika ditanya terkait dengan pilihan karir mereka dalam hal ini adalah apa yang akan dilakukan peserta didik ketika telah menyelesaikan pendidikan di SMA. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pentingnya seseorang memiliki aspirasi karir adalah diharapkan peserta didik mampu untuk mencapai karir yang ingin dicapai. Maka rumusan permasalahan utama dari penelitian ini adalah seperti apa aspirasi karir peserta didik di SMA Negeri 1 Batujajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa profil aspirasi karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batujajar?
2. Seperti apa profil aspirasi karir peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Batujajar berdasarkan status sosial ekonomi?
3. Seperti apa profil aspirasi karir peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Batujajar berdasarkan gender?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan profil aspirasi karir peserta didik berdasarkan status sosial ekonomi dan gender kelas X SMA Negeri 1 Batujajar.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Profil aspirasi karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batujajar.
2. Profil aspirasi karir peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Batujajar berdasarkan status sosial ekonomi.
3. Profil aspirasi karir peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Batujajar berdasarkan gender.

Nunik Widiastuti, 2016

**PROFIL ASPIRASI KARIR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STATUS SOSIAL EKONOMI DAN GENDER:  
(Studi Deskriptif tentang Aspirasi Karir Peserta Didik di SMA Negeri 1 Batujajar  
Tahun Ajaran 2015/2016)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi mengenai aspirasi karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Batujajar serta menjadi dasar dalam pembuatan layanan bimbingan yang bermanfaat dalam rangka membantu peserta didik dalam perencanaan karirnya sesuai dengan aspirasi karir peserta didik.

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber yang bermanfaat bagi pihak sekolah yaitu guru BK dalam membantu peserta didik dalam menentukan pendidikan lanjutan yang akan peserta didik tempuh setelah menyelesaikan pendidikan di SMA..

#### **E. Sistematika Penulisan**

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka dan kerangka pemikiran. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, karena menunjukkan fungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian. Dalam kajian pustaka peneliti membandingkan, mengkontraskan, dan memposisikan kedudukan peneliti yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antara variabel penelitian.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen, diantaranya lokasi dan partisipan, desain penelitian, metode

penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama, yakni pengelolaan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan kedua ialah pembahasan atau analisis temuan.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.